

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Ibu Hamil

1. Definisi Ibu Hamil

Masa kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauteri mulai sejak konsepsi dan berakhirnya sampai permulaan persalinan (Manuaba, 2010 dalam Amini, A 2018). Masa kehamilan ini pada umumnya berlangsung selama sembilan bulan atau dalam kasus tertentu bisa kurang dari sembilan bulan yang biasa disebut dengan premature. Menurut Prawiroharjdo, (2009 dalam Pemiliana, 2019), Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari hari pertama haid terakhir.

B. Anemia

1. Definisi Anemia

Anemia atau kekurangan darah adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah (sebagai pembawa oksigen) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tubuh akan oksigen bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, merokok, status kehamilan dan berada di daerah ketinggian (WHO, 2019). Batasan kriteria anemia pada wanita adalah : <12 g/dL Penelitian di Jawa Barat menunjukkan bahwa 9,6 % Wanita Usia subur/WUS menderita anemia, dan data nasional dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan bahwa 35,3% WUS (usia 15-44 tahun) di Indonesia menderita anemia (Sudikno, 2016).

2. Klasifikasi Anemia

Menurut Masrizal, (2007), secara morfologis, anemia dapat diklasifikasikan menurut ukuran sel dan hemoglobin yang dikandungnya. 1. Makrositik Pada anemia makrositik ukuran sel darah merah bertambah besar dan jumlah hemoglobin tiap sel juga bertambah. Ada dua jenis anemia makrositik yaitu :

1. Anemia Megaloblastik adalah kekurangan vitamin B12, asam folat dan gangguan sintesis DNA (Masrizal, 2007).

2. Anemia Non Megaloblastik adalah eritropoiesis yang dipercepat dan peningkatan luas permukaan membrane (Masrizal, 2007)..
3. Mikrositik Mengecilnya ukuran sel darah merah yang disebabkan oleh defisiensi besi, gangguan sintesis globin, porfirin dan heme serta gangguan metabolisme besi lainnya (Masrizal, 2007)..
4. Normositik Pada anemia normositik ukuran sel darah merah tidak berubah, ini disebabkan kehilangan darah yang parah, meningkatnya volume plasma secara berlebihan, penyakit-penyakit hemolitik, gangguan endokrin, ginjal, dan hati (Masrizal, 2007).

Menurut Pavord, et al (2012) klasifikasi anemia pada ibu hamil sedikit berbeda dengan wanita yang tidak sedang hamil, yaitu :

- 1) Ibu hamil trimester 1 (hamil bulan ke-1 sd 3) : <11g/dL
- 2) Ibu hamil trimester 2 (hamil bulan ke-4 sd 6) : <10,5g/dL
- 3) Ibu hamil trimester 3 (hamil bulan ke-7 sd 9) : <10,5g/dL

3. Patofisiologi

Menurut Masrizal, (2007), zat besi diperlukan untuk hemopoiesis (pembentukan darah) dan juga diperlukan oleh berbagai enzim sebagai faktor penggiat. Zat besi yang terdapat dalam enzim juga diperlukan untuk mengangkut elektro (sitokrom), untuk mengaktifkan oksigen (oksidase dan oksigenase). Defisiensi zat besi tidak menunjukkan gejala yang khas (asymptomatik) sehingga anemia pada balita sukar untuk dideteksi. Tanda-tanda dari anemia gizi dimulai dengan menipisnya simpanan zat besi (ferritin) dan bertambahnya absorpsi zat besi yang digambarkan dengan meningkatnya kapasitas pengikatan besi. Pada tahap yang lebih lanjut berupa habisnya simpanan zat besi, berkurangnya kejenuhan transferin, berkurangnya jumlah protoporphirin yang diubah menjadi heme, dan akan diikuti dengan menurunnya kadar ferritin serum. Akhirnya terjadi anemia dengan cirinya yang khas yaitu rendahnya kadar Rb (Gutrie, 186:303 dalam Masrizal, 2007) Bila sebagian dari ferritin jaringan meninggalkan sel akan mengakibatkan konsentrasi ferritin serum rendah. Kadar ferritin serum dapat menggambarkan keadaan simpanan zat besi dalam jaringan. Dengan demikian kadar ferritin serum yang rendah akan menunjukkan orang tersebut dalam keadaan anemia gizi bila kadar ferritin serumnya

4. Dampak

Dampak anemia pada Ibu hamil tidak hanya berbahaya untuk Ibu tetapi juga janinnya. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu Ibu berisiko melahirkan Bayi dengan berat badan lahir rendah (yaitu BB lahir < 2,5 kg). Menurut Risnes et al, (2011) berat badan lahir rendah tidak hanya berisiko terhadap kematian janin dalam kandungan, tetapi penelitian terbaru menemukan bahwa BBLR juga meningkatkan risiko untuk terjadinya penyakit seperti kencing manis (diabetes) dan penyakit jantung dikemudian harinya.

C. Faktor – faktor Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Menurut WHO Faktor resiko adalah setiap paparan terhadap individu yang berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan terjadinya penyakit.

Menurut Fitriahadi, E dan Utami, I (2020) Semua wanita hamil berisiko mengalami anemia. Tetapi risikonya lebih tinggi Jika :

1. Pernah menderita anemia sebelum hamil
2. Hamil dengan lebih dari satu anak
3. Memiliki dua kehamilan yang berdekatan
4. Muntah banyak karena mual pagi hari
5. Hamil usia remaja
6. Kurang makan makanan yang kaya akan zat besi
7. Karakteristik individu : semakin rendah tingkat pendidikan wanita maka kejadian anemia semakin tinggi

Adapun faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil antara lain :

1. Umur Ibu

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Dorland, 2010).

Penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi diantaranya adalah maternal age atau usia ibu. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 tahun sampai dengan 30 tahun.

Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun (Prawirohardjo, 2012).

2. Paritas

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (viable). Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain yaitu :

- Nullipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang mampu hidup;
- Primipara adalah wanita yang pernah satu kali melahirkan bayi yang telah mencapai tahap mampu hidup
- Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua janin viabel atau lebih
- Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan lima anak atau lebih.

Pada seorang grande multipara biasanya lebih banyak penyulit dalam kehamilan dan persalinan (Prawiroharjo, 2012). Paritas yang tinggi memungkinkan terjadinya penyulit kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan terganggunya transport oksigen dari ibu ke janin yang akan menyebabkan asfiksia yang dapat dinilai dari APGAR Score menit pertama setelah lahir (Manuaba, 2010 dalam Anggarini, 2018).

3. Konsumsi Tablet Fe

Menurut Kemenkes, RI (2018) tablet zat besi (Fe) merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur Fe merupakan unsur paling penting untuk pembentukan sel darah merah. Konsumsi tablet Fe sangat penting bagi ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan Fe ibu hamil selama kehamilan. Hal ini dilakukan untuk mencegah anemia pada ibu hamil dikarenakan kebutuhan Fe yang meningkat pada saat kehamilan.

4. Pendidikan

Menurut Wedan, (2016) pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

5. Status Ekonomi

Menurut Kaare(1989) dalam Riadi, M (2019) Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Menurut Nasution dan Nur (1986) dalam Riadi, M (2019) status Sosial Ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat.

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut.

a. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Menurut Riadi, M (2019) Terdapat empat faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat, yaitu:

- Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat

pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, dapat berfikir kritis yang akan memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Riadi, 2019).

- Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya (Riadi, 2019).

- Penghasilan dan Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang. Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya (Riadi, 2019).

- Sosial

Kedudukan sosial dalam masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku, cara bersikap seseorang. Kedudukan sosial juga dapat mempengaruhi cara pandang orang pribadi seseorang. Sosial yang dimaksud dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimiliki atau yang dilakukan. Jika seseorang tersebut sebagai pemilik atau kepala dalam suatu pekerjaan, orang tersebut dapat memiliki kekuasaan dan wewenang lebih dari bawahnya. Orang tersebut lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang terpancang (Riadi, 2019).

6. Status gizi

Menurut Takdir, (2017) Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi adalah gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi seseorang. Apabila asupan tersebut sesuai maka disebut gizi baik, jika kurang disebut gizi kurang dan apabila asupan lebih maka disebut gizi lebih. Ada dua faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu :

- Faktor langsung

Makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang. Timbulnya gizi kurang tidak hanya dikarenakan asupan makanan yang kurang, tetapi juga karena penyakit. Orang yang mendapat cukup makanan tetapi sering menderita sakit, pada akhirnya dapat menderita gizi kurang. Demikian pula pada orang yang tidak memperoleh cukup makan, makadaya tahan tubuhnya akan melemah dan akan mudah terserang penyakit.

- Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang menyebabkan gizi kurang yaitu :

- a. Ketahanan pangan keluarga yang kurang memadai, setiap keluarga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya dalam jumlah yang cukup, baik jumlah maupun mutu gizinya.
- b. Pola pengasuhan kurang memadai, setiap keluarga dan masyarakat diharapkan dapat menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan baik fisik, mental dan social.
- c. Pelayanan kesehatan dan lingkungan kurang memadai, system pelayanan kesehatan yang ada diharapkan dapat menjamin penyediaan air bersih dan sarana pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau oleh setiap keluarga yang membutuhkan. Salah satu cara melakukan penilaian status gizi pada kelompok masyarakat adalah dengan pengukuran tubuh manusia yang dikenal dengan antropometri. Beberapa macam antropometri yang telah digunakan antara lain : berat badan (BB), panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LILA), lingkaran kepala (LK), lingkaran dada (LD) dan lapisan lemak bawah kulit (LLBK).

Ambang batas LILA WUS dengan resiko KEK di Indonesia adalah 23,5 cm

atau di bagian merah pita LILA artinya wanita tersebut mempunyai resiko KEK dan diperkirakan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR mempunyai resiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil pengukuran LILA ada dua kemungkinan yaitu kurang dari 23,5 cm dan lebih atau sama dengan 23,5 cm. Bila kurang dari 23,5 cm berarti wanita tersebut beresiko KEK (Supriasa, 2002 dalam Takdir, 2017).

Menurut Depkes RI (2001) dalam Takdir, (2017)., seorang ibu hamil akan melahirkan bayiyang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Dalam hal ini kelebihan atau kekurangan zat gizi harus dihindari. Cara penilaian status gizi ibu hamil antara lain dengan mengukur lingkaran lengan atas atau LILA.